

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman era globalisasi saat ini, semakin maraknya kabar yang menyatakan bahwa perekonomian dunia sedang mengalami krisis ekonomi. Salah satu penyebab dari terjadinya krisis ekonomi ini adalah karena tidak diterapkannya prinsip *good corporate governance* dengan baik. Hal ini terbukti dari pengalaman Amerika Serikat yang mengalami *market crash* pada tahun 1929, sehingga Amerika Serikat harus melakukan restrukturisasi *corporate governance*-nya.

Melihat dari pengalaman Amerika Serikat, maka penerapan *corporate governance* yang buruk diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi politik Indonesia yang efeknya masih kita rasakan sampai saat ini yaitu salah satunya adalah semakin melemahnya nilai tukar mata uang rupiah. Melihat dari keadaan perekonomian saat ini, maka penerapan *good corporate governance* dirasa memiliki peran penting dalam membangun suatu perekonomian yang baik. Hal ini terbukti dari semakin maraknya istilah *good corporate governance* (GCG) yang dikarenakan oleh 2 hal, yaitu yang pertama adanya keyakinan bahwa GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka.

Kedua, karena adanya krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. Kegagalan tersebut diantaranya seperti adanya sistem regulatori yang payah, standar

akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. (Mustikaramdhany, 2010)

Salah satu bidang industri yang sangat aktif dalam penerapan *good corporate governance* ini adalah industri perbankan. Industri perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi khususnya penerapan GCG karena industri perbankan dianggap sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang dijadikan sebagai sarana dalam pelaksanaan sistem pembayaran dan sarana transmisi dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Industri perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi karena tugas utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkannya dengan pemberian kredit untuk pembiayaan aktivitas sektor perekonomian, serta berbagai lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Peran aktif industri perbankan dalam perekonomian akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara (Fransisca, 2013).

Kita menyadari bahwa industri perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, maka dari itu Bank Indonesia mengharuskan industri perbankan untuk ikut serta dalam penerapan *good corporate governance*. Hal ini dilakukan karena dengan melihat realita yang ada, lemahnya penerapan *good corporate governance* menjadi salah satu faktor terjadinya krisis ekonomi. Keadaan ini terbukti ketika terjadinya krisis finansial di tahun 1997 yang merupakan titik awal kehancuran dalam industri perbankan Indonesia. Krisis finansial yang terjadi di tahun 1997 mengakibatkan banyak puluhan bank yang harus dilikuidasi dan puluhan bank lainnya terpaksa harus melakukan *merger*

untuk membentuk bank baru. Melihat pengalaman tersebut maka sangatlah jelas bahwa krisis finansial tersebut tidak hanya disebabkan karena krisis ekonomi, melainkan juga disebabkan karena lemahnya penerapan *good corporate governance* dalam industri perbankan.

*Good corporate governance* sendiri memiliki pengertian sebagai suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). (PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good corporate governance* bagi Bank Umum).

Menurut Indra dalam Yanuari (2014), secara umum penerapan prinsip GCG secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing;
2. Mendapatkan *cost capital* yang lebih murah;
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan;
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan;
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan mengenai GCG di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan GCG maka diharapkan perusahaan dapat merasakan manfaatnya dalam sisi kinerja keuangannya yang semakin membaik.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, pertama tingkat pengembalian atas investasi (*Return on*

*Investment/ROI*) yang dapat digunakan untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang. Kedua, yaitu kinerja operasi yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi, serta ketiga adalah pemanfaatan aset (*asset utilization*) yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, atau bisa disebut juga sebagai perputaran (*turnover*). (Subramanyam dan Wild, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Dalam menguji pengaruh tersebut, peneliti mengkhususkan pada penerapan *good corporate governance* di industri perbankan yang diukur menggunakan nilai komposit atau peringkat hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *good corporate governance*, dan peneliti mengukur kinerja keuangan secara khusus dilihat melalui kinerja operasinya yang terdiri dari *net profit margin* (NPM) dan *operating profit margin* (OPM). Hubungan antara penerapan GCG dengan profitabilitas adalah diharapkan dengan adanya penerapan GCG yang baik oleh semua bank maka nilai dan citra perusahaan akan meningkat dan oleh karena itu perusahaan dapat menarik lebih banyak nasabah, sehingga kinerja perusahaan akan menjadi semakin baik dari sisi profitabilitasnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak peneliti yang menghubungkan dan menguji pengaruh dari *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Prasinta (2012) meneliti pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Peneliti mengukur penerapan *good corporate governance* dengan menggunakan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Kemudian, kinerja keuangan diukur dengan *return on assets*

(ROA), *return on equity* (ROE) dan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *return on assets*, namun terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *return on equity*, dan tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *tobin's Q*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *good corporate governance* masih kurang.

Ferdiana (2012) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Peneliti mengukur variabel *good corporate governance* dengan menggunakan *good corporate governance index* sebagai variabel independen dan mengukur variabel kinerja keuangan dengan menggunakan semua rasio keuangan perusahaan yaitu *leverage ratios*, *liquidity ratios*, *efficiency or turnover or asset management ratios*, *profitability ratios* dan *market value ratios*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh pada semua rasio keuangan. *Good corporate governance* memiliki pengaruh pada *liquidity ratios*, tetapi tidak berpengaruh pada *leverage ratios*, *efficiency or turnover, or asset management ratios*, *profitability ratios*, dan *market value ratios*.

Riandi dan Siregar (2011) meneliti tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* pada perusahaan yang terdaftar di *corporate governance perception index*. Skor CGPI dijadikan sebagai indikator dalam mengukur implementasi *good*

*corporate governance* sebagai variabel independen, sedangkan *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) digunakan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh pada ROA secara parsial, tetapi berpengaruh pada NPM dan EPS secara parsial.

Banyaknya peneliti yang menggunakan skor CGPI sebagai indikator mengukur GCG dan juga banyaknya perbedaan hasil penelitian tersebut telah menarik peneliti untuk meneliti pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas dalam industri perbankan. Penelitian ini menggunakan sampel semua bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013, dan dengan melihat banyaknya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang ada telah menimbulkan pertanyaan apakah penerapan GCG yang diukur dari nilai komposit atau peringkat hasil penilaian sendiri (*self assessment*) *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG terhadap profitabilitas pada industri perbankan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan yaitu salah satunya adalah meningkatkan nilai dan membangun citra yang baik bagi perusahaan, kemudian dengan adanya nilai dan citra baik dari perusahaan maka akan memengaruhi penilaian investor, pemegang saham (*shareholders*), dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam menilai kualitas kinerja

keuangan perusahaan. Oleh karena itu, salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan GCG yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM) perusahaan?
2. Apakah penerapan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *operating profit margin* (OPM) perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap *net profit margin* (NPM) perusahaan secara parsial.
2. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap *operating profit margin* (OPM) perusahaan secara parsial.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan khususnya dalam industri perbankan yang dapat digunakan bagi para praktisi bisnis.
2. Ikut serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan *good corporate governance* bagi para akademisi khususnya di bidang

akuntansi dan manajemen serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

3. Memberikan kontribusi bagi para perusahaan dan pemerintah untuk turut menaruh perhatian khusus tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik *good corporate governance* supaya dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan khususnya pada industri perbankan.

